

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian PT BPRS Suriyah Cilacap

PT BPRS Suriyah ialah instansi keuangan yang menjalankan aktivitas usaha disektor pembiayaan, didirikan pada 6 Januari 2005 di jalan D.I Panjaitan No. 47A Donan, Cilacap Tengah, Cilacap-Jateng sebagai kantor pusat. Memiliki 5 kantor cabang diantaranya BPRS Suriyah Semarang, BPRS Suriyah Slawi, BPRS Suriyah Pekalongan, BPRS Suriyah Salatiga dan BPRS Suriyah Kudus. Serta memiliki beberapa kantor kas yaitu payment point berada di RSI Fatimah, kantor kas yang berada di Pasar Kroya, Sidoarjo, Majenang, dan di Semarang Timur.

PT BPRS Suriyah mempunyai visi yaitu menjadi BPRS yang kompetitif, efisien serta terpenuhinya prinsip kehati-hatian, sehingga dapat memberi kontribusi dalam sector riil melalui aktivitas pembiayaan yang berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka keadilan, tolong-menolong untuk kemaslahatan umat, jaringan pelayanan yang diperluas serta melakukan pembinaan sumber daya insani yang profesional yang berintegritas. Misi PT BPRS Suriyah yaitu ikut dalam pembangunan ekonomi umat, menyediakan berbagai *product* perbankan syariah yang mampu memporong masyarakat dalam menjalankan usaha secara efisien, produktif dan akuntabel, mengoptimalkan pertumbuhan bank, serta pemeliharaan relasi kerja yang baik.<sup>144</sup>

Produk-produk yang ditawarkan PT BPRS Suriyah meliputi:

- a. Produk simpanan, meliputi tabungan tamansari, tabungan wadiah, tabungan hari raya, tabungan haji/umroh, tabungan qurban, tabungan wisata/ziarah, tabungan mudharabah, simpanan pelajar, dan deposito.<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup> “Sejarah PT BPRS Suriyah Cilacap,” PT BPRS Suriyah Cilacap, diakses pada 22 Oktober, 2021. <https://www.banksuriyah.com/sejarah/>

<sup>145</sup> “Produk Simpanan PT BPRS Suriyah Cilacap,” PT BPRS Suriyah Cilacap, diakses pada 22 Oktober, 2021. <https://www.banksuriyah.com/produk-simpanan/>

- b. Produk pembiayaan syariah, meliputi pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *istishna'*, *murabahah*, dan *suriyah express*.<sup>146</sup>

## 2. Deskripsi Data

### a. Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah*, ialah kontrak antara *shahib al-mal* dan *mudharib* dalam suatu usaha kerja sama, dengan keuntungan usaha dibagi berdasarkan kesepakatan bersama.<sup>147</sup>

**Gambar 4.1**  
**Grafik Pembiayaan *Mudharabah* PT BPRS Suriyah Cilacap**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>148</sup>

Pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata pembiayaan *Mudharabah* disetiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2018. Sempat terjadi penurunan ditahun 2014, namun ditahun 2015 kembali mengalami peningkatan. Pembiayaan *Mudharabah* tertinggi terjadi pada bulan Juni 2018 yaitu sebesar Rp 14.569.301,-. Kemudian pada tahun 2019

<sup>146</sup> “Produk Pembiayaan PT BPRS Suriyah Cilacap,” PT BPRS Suriyah Cilacap, diakses pada 22 Oktober, 2021. <http://www.banksuriyah.com/pembiayaan-syariah/>

<sup>147</sup> La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah: Suatu Kajian Ideologis dan Teoritis*, 112.

<sup>148</sup> “Laporan Keuangan Perbankan”, Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada 18 September, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>

sampai dengan tahun 2021, pada bulan Juni 2021 dengan nilai sebesar Rp 5.366.646,-.

**b. Pembiayaan *Musyarakah***

*Musyarakah* ialah kontrak kemitraan antara penyedia dana dengan menggabungkan dana para mitra dan bertujuan menghasilkan keuntungan. Para mitra dalam akad ini secara bersama saling menyerahkan modal guna membiayai bisnis tertentu serta bekerja sama dalam mengelolanya.<sup>149</sup>

**Gambar 4.2**  
**Grafik Pembiayaan *Musyarakah* PT BPRS Suriyah Cilacap**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>150</sup>

Pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata pembiayaan *musyarakah* di tiap tahunnya selalu mengalami naik turun. Jumlah pembiayaan *musyarakah* terendah terjadi pada bulan Maret 2012 sebesar Rp 2.608.566,- sedangkan jumlah tertinggi terjadi pada bulan Desember 2020 sebesar Rp 29.828.765,-.

**c. Sewa *Ijarah***

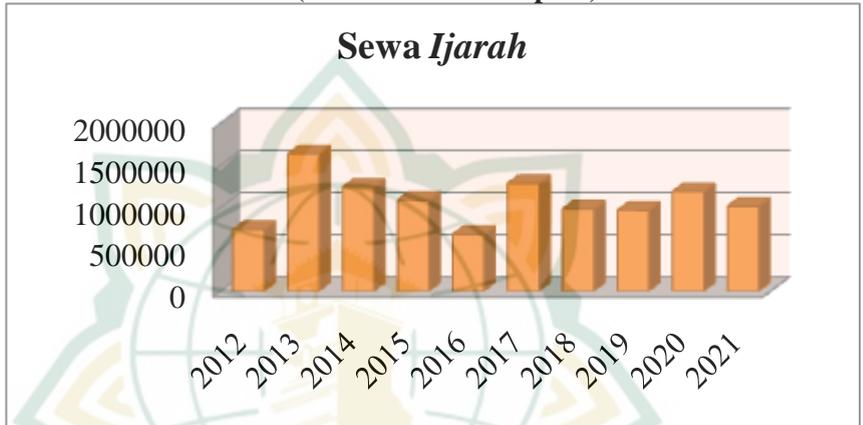
Sewa *ijarah* ialah perjanjian pengalihan hak pakai atas suatu barang dengan pembayaran *ujrah* pada jangka waktu tertentu, dan tidak diikuti perpindahan

<sup>149</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, 151.

<sup>150</sup> “Laporan Keuangan Perbankan”, Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada 18 September, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>

kepemilikan barang tersebut. Pendistribusian dana prinsip sewa dimanfaatkan guna memperoleh jasa, di mana *profit* ditetapkan didepan atau menjadi bagian dari harga produk atau jasa yang disewakan.<sup>151</sup>

**Gambar 4.3**  
**Grafik Sewa Ijarah PT BPRS Suriyah Cilacap**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>152</sup>

Pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata pembiayaan sewa *ijarah* disetiap tahunnya terus mengalami naik turun, jika dilihat dari hasil pertahunnya menurun sangat signifikan di bulan Maret 2016 dengan nilai Rp 139.673,-. Sedangkan jumlah pembiayaan sewa *ijarah* tertinggi terjadi pada bulan Desember 2013 yaitu mencapai nilai sebesar Rp 689.134,-.

**d. Return On Assets (ROA)**

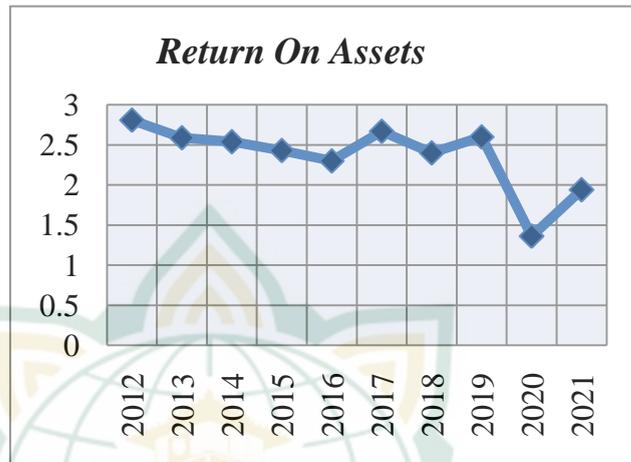
ROA memberi gambaran terkait kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak menggunakan semua aktivitya. Semakin tinggi ROA artinya semakin efisien penggunaan aktiva suatu perusahaan dapat dikatakan juga dengan total kekayaan yang sama mampu menghasilkan keuntungan yang besar, atau sebaliknya.<sup>153</sup>

<sup>151</sup> Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 135.

<sup>152</sup> “Laporan Keuangan Perbankan”, Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada 18 September, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>

<sup>153</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, 26. <http://books.google.co.id>

**Gambar 4.4**  
**Kurva *Return On Assets* PT BPRS Suriyah Cilacap**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>154</sup>

Pada gambar 4.4 menggambarkan bahwa diawal tahun 2012 hingga tahun 2016 nilai *return on assets* terus mengalami penurunan, hal ini memperlihatkan bahwa manajemen bank belum mampu dalam pengelolaan aktiva perusahaan dengan baik. Ditahun 2017 nilai *return on assets* perusahaan mulai mengalami peningkatan. Pada bulan Desember 2012 menjadi tahun dengan pencapaian tertinggi *return on assets* pada PT BPRS Suriyah Cilacap dengan nilai sebesar 2,81% sedangkan pada bulan Desember 2020 menjadi pencapaian terendah dengan nilai sebesar 1,36%. Pada tahun 2021 nilai *return on assets* kembali mengalami peningkatan dengan mencapai nilai sebesar 1,94%.

#### e. **Data Penelitian**

Data penelitian yang digunakan yaitu berupa *annual report* secara triwulan PT BPRS Suriyah Cilacap periode 2012 sampai 2021 dikumpulkan dengan metode dokumentasi, data diperoleh melalui situs Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan yakni pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, sewa *ijarah* dan *Return On*

<sup>154</sup> “Laporan Rasio Keuangan”, Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada 12 Oktober, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>

*Assets* (ROA). Dari data tersebut, data *annual report* secara triwulan PT BPRS Suriyah Cilacap periode 2012-2020 digunakan sebagai sampel dalam penelitian, serta dalam pengambilan sampelnya menggunakan cara *purposive sampling*. Data yang diperoleh berjumlah 36 sampel.

**Tabel 4.1 Sampel Data Penelitian Tahun 2012-2020**

No	Tahun	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Sewa Ijarah	Profitabilitas (ROA) %
1	2012	1.571.391	2.608.566	204.932	0,00
2	2012	1.338.250	3.162.894	199.166	2,50
3	2012	1.198.125	3.425.400	155.006	2,38
4	2012	1.530.417	5.091.311	171.158	2,81
5	2013	2.952.917	6.129.112	338.829	0,37
6	2013	4.042.500	8.007.269	287.718	0,55
7	2013	5.066.271	8.581.523	312.353	0,55
8	2013	2.845.208	6.465.640	689.134	2,59
9	2014	2.638.229	6.616.206	478.331	2,48
10	2014	4.053.250	8.849.272	263.868	2,29
11	2014	2.600.021	10.162.418	249.484	2,52
12	2014	1.487.292	7.505.322	241.637	2,54
13	2015	1.099.063	7.360.409	325.798	0,97
14	2015	6.914.111	8.649.297	315.474	2,48
15	2015	6.712.813	10.253.653	308.212	2,22
16	2015	5.374.708	9.502.745	130.356	2,43
17	2016	4.382.104	11.281.999	139.673	2,21
18	2016	8.907.694	13.154.289	194.414	2,00
19	2016	8.037.694	14.482.893	160.129	2,30
20	2016	5.952.278	16.294.122	179.801	0,00
21	2017	6.477.000	15.412.705	363.260	2,18
22	2017	11.095.606	14.700.156	318.716	2,48
23	2017	7.474.639	25.377.513	309.982	1,96
24	2017	5.992.198	27.985.198	286.806	2,67
25	2018	4.925.611	17.768.260	136.137	2,17

No	Tahun	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Sewa <i>Ijarah</i>	Profitabilitas (ROA) %
26	2018	14.569.301	17.339.339	230.640	2,42
27	2018	9.589.738	16.514.874	290.001	2,25
28	2018	8.095.643	13.683.728	319.107	2,40
29	2019	7.085.779	15.196.371	279.258	2,24
30	2019	6.887.413	15.394.020	210.480	2,23
31	2019	5.966.867	17.048.290	235.827	2,07
32	2019	7.064.718	18.078.422	235.211	2,60
33	2020	6.426.402	22.259.398	202.971	2,05
34	2020	6.473.874	22.150.174	170.537	1,68
35	2020	5.954.682	24.460.130	391.965	1,55
36	2020	5.599.394	29.828.765	416.671	1,36

Pada awalnya peneliti menggunakan data sampel sebanyak 36 data yaitu laporan keuangan triwulan selama 9 tahun, setelah data diproses ditemukan 6 data *outlier*. Kemudian data *outlier* tersebut dieliminasi sehingga jumlah data akhir yaitu 30 data.

**Tabel 4.2 Kriteria Sampel Penelitian Tahun 2012-2020**

Keterangan	Jumlah
Jumlah laporan keuangan triwulan PT BPRS Suriyah Cilacap yang dipublikasikan selama periode 2012-2020	36
<i>Outlier Data</i>	(6)
<b>Jumlah Sampel Akhir Penelitian</b>	<b>30</b>

*Sumber: hasil olah peneliti*

**Tabel 4.3 Sampel Data Penelitian Tahun 2012-2020**

No	Tahun	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Sewa <i>Ijarah</i>	Profitabilitas (ROA) %
1	2012	1.338.250	3.162.894	199.166	2,50
2	2012	1.198.125	3.425.400	155.006	2,38
3	2012	1.530.417	5.091.311	171.158	2,81
4	2013	2.845.208	6.465.640	689.134	2,59

No	Tahun	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Sewa <i>Ijarah</i>	Profitabilitas (ROA) %
5	2014	2.638.229	6.616.206	478.331	2,48
6	2014	4.053.250	8.849.272	263.868	2,29
7	2014	2.600.021	10.162.418	249.484	2,52
8	2014	1.487.292	7.505.322	241.637	2,54
9	2015	6.914.111	8.649.297	315.474	2,48
10	2015	6.712.813	10.253.653	308.212	2,22
11	2015	5.374.708	9.502.745	130.356	2,43
12	2016	4.382.104	11.281.999	139.673	2,21
13	2016	8.907.694	13.154.289	194.414	2,00
14	2016	8.037.694	14.482.893	160.129	2,30
15	2017	6.477.000	15.412.705	363.260	2,18
16	2017	11.095.606	14.700.156	318.716	2,48
17	2017	7.474.639	25.377.513	309.982	1,96
18	2017	5.992.198	27.985.198	286.806	2,67
19	2018	4.925.611	17.768.260	136.137	2,17
20	2018	14.569.301	17.339.339	230.640	2,42
21	2018	9.589.738	16.514.874	290.001	2,25
22	2018	8.095.643	13.683.728	319.107	2,40
23	2019	7.085.779	15.196.371	279.258	2,24
24	2019	6.887.413	15.394.020	210.480	2,23
25	2019	5.966.867	17.048.290	235.827	2,07
26	2019	7.064.718	18.078.422	235.211	2,60
27	2020	6.426.402	22.259.398	202.971	2,05
28	2020	6.473.874	22.150.174	170.537	1,68
29	2020	5.954.682	24.460.130	391.965	1,55
30	2020	5.599.394	29.828.765	416.671	1,36

Berdasarkan tabel 4.3, sampel data penelitian tersebut merupakan data sampel yang akan diolah oleh peneliti menggunakan alat statistik yaitu SPSS 24.

3. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Sampel penelitian dijelaskan menggunakan statistic deskriptif yakni dengan cara melihat angka minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi pada setiap variable yaitu variabel terikat dan bebas. Pada penelitian kali ini menggunakan variabel bebas yaitu pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan sewa *ijarah* yang diukur menggunakan logaritma natural, serta variabel terikat yang digunakan ialah ROA. Pengujian statistik penelitian ini menggunakan SPSS 24.

**Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X1Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	30	13,9100	16,4944	15,409613	0,6543067
X2Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	30	14,7743	17,1472	16,281932	0,605535
X3Sewa <i>Ijarah</i>	30	11,7780	13,4432	12,438439	0,375263
YProfitabilitas	30	1,36	2,81	2,2687	0,32382
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder diolah peneliti 2021

Hasil statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diinterpretasikan:

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah pada pembiayaan *mudharabah* dengan sampel 30 sebesar 13,9100 dan nilai tertinggi sebesar 16,4944. Pada tabel deskriptif membuktikan angka rata-rata pembiayaan *mudharabah* sebesar 15,409613 dan angka standar deviasinya adalah 0,6543067.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah pada pembiayaan *musyarakah* dengan sampel 30 sebesar 14,7743 dan nilai tertinggi sebesar 17,1472. Pada tabel deskriptif membuktikan angka

rata-rata pembiayaan *musyarakah* sebesar 16,281932 dan angka standar deviasinya adalah 0,605535.

3) *Sewa Ijarah*

Statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah pada sewa *ijarah* dengan sampel 30 sebesar 11,7780 dan nilai tertinggi sebesar 13,4432. Pada tabel deskriptif membuktikan angka rata-rata sewa *ijarah* sebesar 12,438439 dan angka standar deviasinya adalah 0,375263.

4) *Return On Assets (ROA)*

Statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah pada ROA dengan sampel 30 yaitu 1,36 sementara nilai tertingginya yaitu 2,81. Pada tabel deskriptif membuktikan angka rata-rata ROA sebesar 2,2687 dan angka standar deviasi adalah 0,32382.

**b. Uji Asumsi Klasik**

Berikut merupakan pemaparan hasil pengujian asumsi klasik yang dilaksanakan, meliputi:

**1) Uji Normalitas**

Pengujian ini berguna untuk melihat dalam model regresi, data residual terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>155</sup> Terdapat 2 metode untuk melakukan uji normalitas antara lain:

a) Metode Grafik

Metode yang digunakan dengan cara melihat data yang menyebar pada sumber diagonal grafik *normal p-p Plot of Regression Standardized residual*.<sup>156</sup>

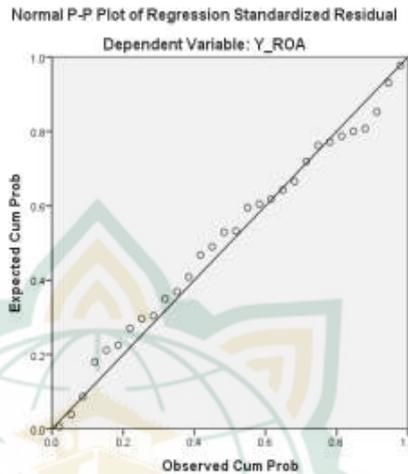
Berikut ini merupskan *output* SPSS 24 uji normalitas dengan metode grafik:

---

<sup>155</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 160.

<sup>156</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 109-114. <http://books.google.co.id>

**Gambar 4.5 Uji Normalitas Metode Grafik**



Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa titik tersebar pada sekeliling garis diagonal serta searah dengan garis diagonal, kemudian ditarik kesimpulan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

b) Metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Pengujian ini digunakan untuk melihat data residual terdistribusi secara normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansinya, data dikatakan terdistribusi normal jika memiliki taraf signifikansi melebihi 0,05.<sup>157</sup>

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

	<b>Hasil Pengujian</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Test Statistic</i>	0,079	Data terdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Data terdistribusi normal

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti 2021*

<sup>157</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*, 109-114. <http://books.google.co.id>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditunjukkan bahwa angka *test statistic kolmogorov-smirnov* sebesar 0,079 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,200 yang berarti berada diatas 0,05. Hal ini berarti uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan guna melihat apakah terdapat hubungan antar variable independen atau tidak dalam model regresi. Seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel indepeden dalam model regresi yang bagus. Dan untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat gejala multikolinieritas yakni dengan melihat angka *tolerance* dan VIF, apabila angka *tolerance*  $\leq 0,10$  dan angka VIF  $\geq 10$  maka terdapat gejala multikolinearitas.<sup>158</sup> Sebaliknya apabila angka VIF  $\leq 10$  dan angka *tolerance*  $\geq 0,10$  maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.<sup>159</sup>

**Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0,381	2,622	Non Multikolinieritas
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	0,382	2,620	Non Multikolinieritas
Sewa Ijarah	0,999	1,001	Non Multikolinieritas

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti 2021*

Pada tabel 4.6, hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai angka *tolerance*  $\geq 0,10$  dan angka VIF  $\leq 10,0$  dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga penelitian ini layak digunakan.

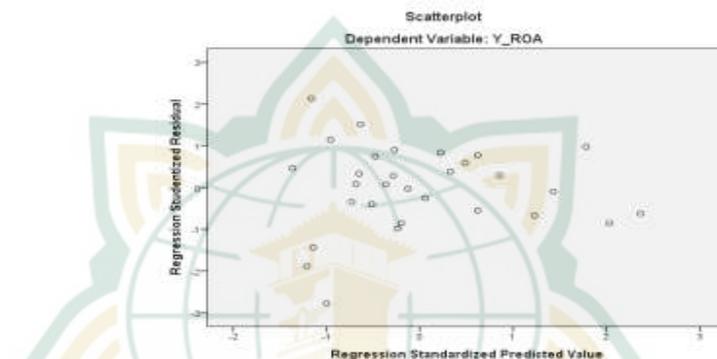
<sup>158</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 106.

<sup>159</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 121.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan guna melihat apakah didalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Model regresi yang bagus yaitu tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau yang homokedastisitas.<sup>160</sup>

**Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Output SPSS 24*

Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui bahwa pada scatterplot titik-titik data tidak membentuk pola tertentu serta menyebar disekitar angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi.<sup>161</sup> Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi autokorelasi.<sup>162</sup> Tidak terjadi gejala autokorelasi jika angka Durbin-Watson (DW) melebihi angka  $dU$  serta lebih kecil dari  $4-dU$  berdasarkan tabel Durbin-Watson. Berikut pemaparan hasil uji autokorelasi:

<sup>160</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

<sup>161</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 110.

<sup>162</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 159.

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Durbin-Watson	dU	dL	4-dU
1,302	1,6498	1,2138	2,3502

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti 2021*

Pada tabel 4.7 membuktikan bahwa angka Durbin-Watson sebesar 1,302; angka dU sebesar 1,6498; dan angka dL sebesar 1,2138. Hal ini berarti angka  $dL < DW < dU$ , sehingga diambil kesimpulan pada model regresi tidak mempunyai kepastian. Kemudian dilakukan pengobatan autokorelasi guna mengatasi kondisi tersebut menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

**Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Durbin-Watson Cochrane-Orcutt**

Durbin-Watson	dU	dL	4-dU
1,899	1,6498	1,2138	2,3502

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti 2021*

Pada tabel 4.8 angka Durbin-Watson yaitu sebesar 1,899 dengan angka dU sebesar 1,6498 dan angka dL sebesar 1,2138. Sehingga diperoleh nilai  $4-dU$  yaitu sebesar 2,3502. Jika  $dU < DW < 4-dU$  bisa diartikan pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

**c. Hasil Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji t serta regresi linear berganda.

**Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian Hipotesis	Hasil Pengujian
<b>Uji Koefisien Determinasi</b>	
<i>(Adjusted R<sup>2</sup>)</i>	0,172
<b>Uji Signifikansi Simultan F</b>	
F	3,010
Sig.	0,048
<b>Uji Signifikansi Parsial (Uji t)</b>	
Koefisien kesalahan standar	Pembiayaan Mudharabah 0,135

	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> 0,146
	Sewa <i>Ijarah</i> 0,146
t/Sig.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> 0,030/0,976
	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> - 1,856/0,075
	Sewa <i>Ijarah</i> 0,510/0,615
<b>Koefisien Regresi</b>	Konstanta 5,700
	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> 0,004
	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> -0,271
	Sewa <i>Ijarah</i> 0,074

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

**1) Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Hasil uji data angka *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,172 atau 17,2%. Angka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan Sewa *Ijarah* terjadi suatu hubungan pada profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebesar 17,2% sementara sisanya 82,8% dijelaskan oleh variable lain di luar penelitian ini.

**2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Berdasarkan tabel hasil uji tersebut, menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,010 dan nilai signifikansinya yaitu 0,048. Semantara F tabel tersebut adalah:

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F(k ; n-k) \\
 &= F(3 ; 30-3) \\
 &= F(3 ; 27) \\
 &= 2,960
 \end{aligned}$$

Pada uji F nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,048 < 0,05$  dan untuk nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu  $3,010 > 2,960$ . Dapat disimpulkan secara simultan variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan sewa *ijarah* memiliki pengaruh pada profitabilitas (ROA).

### 3) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Taraf signifikansi yang digunakan uji t dalam penelitian ini ialah 0,05 (5%), diketahui t tabel:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t (\alpha/2 ; n - k - 1) \\ &= t (0,05/2 ; 30 - 3 - 1) \\ &= t (0,025 ; 26) \\ &= 2,056 \end{aligned}$$

- a) Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* pada Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

Berdasarkan tabel tersebut, variabel independen Pembiayaan *Mudharabah* memiliki t hitung sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,976 artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,030 < 2,056$ . Hal ini berarti  $H_{a1}$  ditolak, sedangkan  $H_{o1}$  diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas (ROA).

- b) Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* pada Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

Berdasarkan tabel tersebut, variabel independen Pembiayaan *Musyarakah* mempunyai t hitung sebesar  $-1,856$  dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,075 artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-1,856 < 2,056$ . Hal ini berarti  $H_{a2}$  ditolak, sedangkan  $H_{o2}$  diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika Pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan pada profitabilitas (ROA).

- c) Pengaruh Sewa *Ijarah* pada Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

Berdasarkan tabel tersebut, variabel independen Sewa *Ijarah* memiliki t hitung sebesar 0,510 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,615 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,510 < 2,056$ . Hal ini berarti  $H_{a3}$  ditolak, sedangkan  $H_{o3}$  diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Sewa *Ijarah* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas (ROA).

#### 4) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini difungsikan guna melihat adanya pengaruh variable bebas yang meliputi pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan sewa *ijarah* pada variabel terikat yaitu profitabilitas (*Return On Assets*). Berikut bentuk susunan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \text{Pembiayaan Mudharabah}X_1 + \text{Pembiayaan Musyarakah}X_2 + \text{Sewa Ijarah}X_3$$

$$Y = 5,700 + 0,004X_1 + (-0,271)X_2 + 0,074X_3 + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut, berikut merupakan pemaparannya:

- a) Berdasarkan konstanta pada  $\alpha$  diperoleh sebesar 5,700 artinya apabila variabel Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan Sewa *Ijarah* bernilai nol (0) maka profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada tahun 2012-2020 sebesar 5,700%.
- b) Besarnya koefisien regresi pada variabel Pembiayaan *Mudharabah* yang memiliki nilai positif yaitu 0,004. Angka tersebut menunjukkan ketika variabel  $X_1$  meningkat sebesar 1% maka terjadi peningkatan variabel Y sebesar 0,004%.
- c) Besarnya koefisien regresi pada variabel Pembiayaan *Musyarakah* yang memiliki nilai negatif yaitu -0,271. Angka tersebut menunjukkan ketika variabel  $X_2$  meningkat sebesar 1% maka variabel Y mengalami penyusutan sebesar -0,271%.
- d) Besarnya koefisien regresi pada variabel Sewa *Ijarah* memiliki nilai positif yaitu 0,074. Angka tersebut menunjukkan ketika variabel  $X_3$  meningkat sebesar 1% maka terjadi peningkatan variabel Y sebesar 0,074%.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* pada Profitabilitas (ROA)

Hasil dari analisis statistic pada variable pembiayaan *mudharabah* menyatakan bahwa angka koefisien regresi yaitu 0,004. Pada hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 0,030

$< t$  tabel sebesar 2,056 dan taraf signifikansinya sebesar  $0,976 > 0,05$ . Diambil kesimpulan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada ROA. Ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (1) ditolak dan hipotesis (0) diterima.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh pembiayaan *mudharabah* tersebut dapat terjadi karena keuntungan dari pembiayaan *mudharabah* yang diterima bersifat tidak pasti. Besarnya *profit* atau nisbah bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah* ditetapkan pihak bank pembiayaan syariah berdasarkan omzet usaha yang dihasilkan oleh setiap bank. Peningkatan usaha kecil dan menengah di bank syariah akan menghasilkan *profit* yang cukup besar bagi bank sehingga profitabilitas meningkat, akan tetapi ketidakpastian besarnya *profit* akan menyebabkan bank kurang tertarik dalam menyalurkan pembiayaan *mudharabah*.<sup>163</sup> Serta meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak BPRS dan tingginya risiko mengakibatkan ROA yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan pihak BPRS.<sup>164</sup>

Penyebab lain dari tidak berpengaruhnya pembiayaan berbasis bagi hasil salah satunya pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA yaitu kepercayaan yang disalahgunakan oleh nasabah. Berdasar pada teori *stewardship*, bank syariah memberikan kepercayaan atas dananya kepada nasabah melalui penyaluran dana untuk dikelola dan dikemudian hari akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan. Akan tetapi terdapat kemungkinan bahwa nasabah akan menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan pihak bank syariah, sehingga belum tentu pembiayaan yang disalurkan

---

<sup>163</sup> Purnama Putra dan Maftuhatul Hasanah, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murbahah*, dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Perode 2013-2016," *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 14, no. 2 (2018): 146.

<sup>164</sup> Faris Kurnia Hakim dan Mauizhotul Hasanah, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* BPRS di Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 25, no. 1 (2020): 142-143.

bank syariah kepada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.<sup>165</sup>

Penelitian kali ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yulius Dharma dan Ade Pristianda (2018)<sup>166</sup> serta Abdul Hadi Sirat dkk (2018) mengungkapkan bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh pada ROA.<sup>167</sup>

## 2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* pada Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan analisis statistic pada variabel pembiayaan *musyarakah* menyatakan bahwa angka koefisien regresi sebesar -0,271. Pada hasil uji t diperoleh t hitung sebesar -1,856 < t tabel sebesar 2,056 dan taraf signifikansinya sebesar 0,075 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif tidak signifikan pada ROA. Ini menyatakan bahwa hipotesis alternatif (2) ditolak dan hipotesis (0) diterima.

Pembiayaan *musyarakah* termasuk dalam jenis akad pembiayaan bagi hasil yang banyak digunakan pada bank syariah dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil uji statistic, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pengelolaan pembiayaan yang kurang baik, sehingga kualitas pembiayaan tidak optimal dan bagi hasil yang diperoleh menurun, dan dari pengelolaan yang kurang optimal tersebut dapat memengaruhi profitabilitas menjadi semakin rendah.<sup>168</sup> Sebab lainnya yaitu perolehan pendapatan bagi hasil dari

---

<sup>165</sup> Achmad Syaiful Nizar dan Moch. Khoiril Anwar, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah," 136.

<sup>166</sup> Yulius Dharma dan Ade Pristianda, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016," *Jurnal Ekonomika Indonesia* 7, no. 2 (2018): 63.

<sup>167</sup> Abdul Hadi Sirat dkk, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)," *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)* 5, no. 2 (2018): 30.

<sup>168</sup> Faiz Nurfajri dan Toni Priyanto, "Pengaruh *Murabahah*, *Musyarakah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Monex* 8, no. 2 (2019): 14.

pembiayaan *musyarakah* yang belum maksimal dikarenakan belum mampu mengimbangi seluruh biaya yang dikeluarkan sehingga peningkatan pembiayaan *musyarakah* yang terjadi tidak berpengaruh pada peningkatan profitabilitas.<sup>169</sup>

Penelitian kali ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Faris Kurnia Hakim dan Mauizhotul Hasanah (2020) yang menjelaskan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas.<sup>170</sup>

### 3. Pengaruh Sewa *Ijarah* pada Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistic pada variabel sewa *ijarah* menyatakan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,074. Pada hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 0,510 < t tabel sebesar 2,056 dan taraf signifikansinya sebesar 0,615 > 0,05. Ditarik kesimpulan bahwa Sewa *Ijarah* memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada ROA. Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis alternatif (3) ditolak dan hipotesis (0) diterima.

Tidak adanya pengaruh dari sewa *ijarah* terhadap tingkat profitabilitas disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat terhadap pembiayaan ini,<sup>171</sup> dan juga masih sedikit entitas syariah yang menjalankan kontrak pembiayaan *ijarah*. Total pembiayaan *ijarah* juga merupakan pembiayaan dengan jumlah terendah jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.<sup>172</sup> Penyebab lainnya yaitu adanya resiko yang harus ditanggung pihak bank seperti kerusakan pada asset sewa, dan resiko yang ditanggung tersebut tidak sebanding dengan harga sewa yang diterima. Kurangnya pemahaman dari nasabah terhadap pembiayaan sewa *ijarah* juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank, dikarenakan ditiap

---

<sup>169</sup> Citra Intan Purnama Sari dan Sulaeman, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas,” *Al-Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 2 (2021): 176.

<sup>170</sup> Faris Kurnia Hakim dan Mauizhotul Hasanah, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap *Return On Assets* BPRS di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi* 25, no. 1 (2020): 144.

<sup>171</sup> Abdul Hadi Sirat dkk, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK),” 29-32.

<sup>172</sup> Faiz Nurfajri dan Toni Priyanto, “Pengaruh *Murabahah*, *Musyarakah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Monex* 8, no. 2 (2019): 14.

tahunnya tingkat pendapatan sewa *ijarah* mengalami penurunan sehingga profitabilitas yang diperoleh bank kurang maksimal. Dapat dikatakan kenaikan dan penurunan pendapatan dari sewa *ijarah* belum cukup kuat dalam mempengaruhi profitabilitas bank.<sup>173</sup>

Penelitian kali ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh A. Haris Romdhoni dan Ferlangga Al Yozika (2018) yang mengungkapkan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas.<sup>174</sup>

#### 4. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Sewa *Ijarah* pada Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan analisis statistic pada variable pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan sewa *ijarah* yang ditunjukkan dengan hasil uji F yaitu fhitung sebesar 3,010 > ftabel 2,960 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,048 < 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Sewa *Ijarah* secara simultan berpengaruh positif signifikan pada ROA. Ini menampilkan bahwa hipotesis alteratif (4) diterima dan hipotesis (0) tidak diterima (ditolak).

Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan sewa *ijarah* setiap periodenya pasti terjadi penurunan maupun peningkatan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan bagi hasil dan sewa yang diperoleh bank, sehingga dapat menghasilkan *profit* yang kemudian akan berpengaruh pada profitabilitas bank syariah.<sup>175</sup>

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ade Dyah dkk (2017),<sup>176</sup> A. Haris Romdhoni dan Ferlangga

---

<sup>173</sup> Nur Amalia, "Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, no. 5 (2016): 15.

<sup>174</sup> A. Haris Romdhoni dan Ferlangga Al Yozika, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 3 (2018): 185.

<sup>175</sup> Ditha Nada Pratama, dkk, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Sewa *Ijarah* terhadap Profitabilitas," *JRKA* 3, no. 1 (2017): 66.

<sup>176</sup> Ade Dyah, Lia Dwi Martika dan Teti Rahmawati, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Sewa *Ijarah* terhadap Profitabilitas," *JRKA* 3, no. 1 (2017): 68.

Al Yozika (2018),<sup>177</sup> serta Ditha Nada Pratama dkk (2017) menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan Sewa *Ijarah* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.<sup>178</sup>



---

<sup>177</sup> A. Haris Romdhoni dan Ferlangga Al Yozika, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 3 (2018): 185.

<sup>178</sup> Ditha Nada Pratama, dkk, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Sewa *Ijarah* terhadap Profitabilitas," *JRKA* 3, no. 1 (2017): 65.